

BAB VI

PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif Menggunakan Senam Hipertensi dan Daun Kemangi” pada Ny. R dan Ny. S di Kecamatan Cipayung.

A. Kesimpulan

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan pada dua responden dengan hipertensi derajat 1, diketahui bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan antara teori dan kondisi nyata di lapangan. Kedua responden termasuk dalam kategori hipertensi sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu perempuan usia 40–65 tahun dengan tekanan darah sistolik 140–159 mmHg dan diastolik 90–99 mmHg. Manifestasi klinis yang muncul meliputi peningkatan tekanan darah, keluhan sakit kepala, dan kelelahan, tanpa disertai gejala komplikasi lain seperti gangguan jantung, ginjal, atau neurologis.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua responden, diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah perfusi jaringan perifer tidak efektif yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah (D.0015). Hal ini sesuai dengan keluhan yang disampaikan oleh responden, yaitu sakit kepala dan kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh banyak pikiran, serta didukung oleh hasil pemeriksaan tekanan darah yang menunjukkan nilai di atas normal.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada kedua responden dengan diagnosa perfusi perifer tidak efektif difokuskan pada penurunan tekanan darah sebagai indikator keberhasilan. Intervensi dilaksanakan selama tujuh

hari secara terencana dan berkesinambungan, dengan tujuan agar tekanan darah sistolik dan diastolik menurun serta kekuatan nadi perifer membaik.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada kedua responden dilakukan melalui pemantauan tanda-tanda vital, penilaian tingkat nyeri, serta pemberian intervensi non-farmakologis berupa senam hipertensi dan konsumsi air daun kemangi. Hasil implementasi menunjukkan perkembangan positif, di mana pada hari ketiga keluhan sakit kepala mulai berkurang, dan pada hari ketujuh tekanan darah kedua responden menurun secara signifikan ke kisaran normal. Responden juga melaporkan tidak lagi merasakan nyeri kepala dan tampak lebih tenang secara emosional.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi sumatif terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan dengan diagnosa perfusi perifer tidak efektif menunjukkan bahwa tujuan intervensi berhasil dicapai. Setelah tujuh hari dilakukan tindakan keperawatan berupa senam hipertensi dan pemberian air daun kemangi, pada kedua responden didapati mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan. Pada hari terakhir, tekanan darah Ny. R menurun menjadi 127/86 mmHg dan Ny. S menjadi 134/83 mmHg, disertai dengan berkurangnya keluhan sakit kepala dan kondisi fisik yang tampak lebih segar.

6. Intervensi Senam Hipertensi dan Daun Kemangi

Pemberian intervensi berupa senam hipertensi dan konsumsi rebusan air daun kemangi selama tujuh hari terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Senam hipertensi berkontribusi dalam meningkatkan elastisitas pembuluh darah, memperlancar sirkulasi, dan mengurangi resistensi perifer, sehingga tekanan darah menurun secara bertahap. Daun kemangi yang mengandung eugenol, flavonoid, dan magnesium berperan sebagai vasodilator alami dan antioksidan, membantu menstabilkan tekanan darah. Kombinasi kedua intervensi ini menunjukkan efektivitas lebih optimal dibandingkan sebelum intervensi diberikan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat, khususnya klien dengan tekanan darah tinggi, dapat menjadikan senam hipertensi dan konsumsi air daun kemangi sebagai salah satu alternatif intervensi non-farmakologis yang aman dan mudah dilakukan. Selain itu, penting untuk tetap menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan, mengelola stres, berolahraga secara teratur, dan rutin memeriksakan tekanan darah di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran tenaga medis.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik keperawatan, khususnya dalam pemberian intervensi non-farmakologis untuk pasien hipertensi. Senam hipertensi dan daun kemangi dapat dijadikan alternatif terapi tambahan dalam asuhan keperawatan baik di tingkat individu, keluarga, maupun pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan studi terkait terapi komplementer lain dalam pengelolaan hipertensi. Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih meluas dan responden lebih banyak dan jangka waktu yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya guna mendapatkan hasil yang lebih optimal dan generalisasi yang lebih luas.